

Analisis Transfer Fee di dalam Sistem Transfer Pemain Terhadap Industri Sepak Bola Indonesia*Analysis of Transfer Fees in the Player Transfer System towards the Indonesian Football Industry***Rizky Fatmala**

Universitas Paramadina Jakarta, Indonesia

Email: fatmalarizky20@gmail.com

Artikel info**Artikel history**

Diterima : 25-01-2023

Direvisi : 13-02-2023

Disetujui : 20-02-2023

Kata Kunci: Transfer Fee;
Pemain Sepakbola; FIFA;
Transfer Internasional;
Liberalisme; Neloliberalisme**Keywords:** *Transfer Fee;*
Football Players; FIFA;
International Transfers;
*Liberalism; Neloliberalism***Abstrak**

Tulisan ini ingin menganalisis mekanisme transfer fee pemain sepakbola Indonesia di dalam sistem yang didirikan oleh FIFA yang mengalami kemajuan pesat. Seperti sebuah entitas bisnis pada umumnya, sebuah klub sepak bola membutuhkan sumberdaya untuk melakukan aktivitasnya. Transfer pemain merupakan aspek yang sangat penting dari bisnis sepak bola. Federation Internationale the Football Association (FIFA) merupakan badan pengatur sepak bola di yang mengambil peran global dalam hubungan antara olahraga dan politik. Olehkarena itu penting untuk melihat bagaimana mekanisme transfer fee didalam sistem yang didirikan oleh FIFA terhadap industri sepakbola di Indonesia. Paradigma yang digunakan dalam tulisan ini adalah paradigma Liberalis, dimana kebebasan individu di liberalisme ini membantu masyarakat dalam mengembangkan ide, dan Neoliberalisme, yang ditandai dengan gagasan yang lebih menekankan pada deregulasi atau peraturan pasar, ketidakbukaan badan usaha milik negara (BUMN), campur tangan pemerintah yang terbatas, serta pasar internasional yang lebih terbuka.

Abstract

This paper wants to analyze the transfer fee mechanism for Indonesian football players in the system established by FIFA which is experiencing rapid progress. Like a business entity in general, a football club needs resources to carry out its activities. Player transfers are a very important aspect of the football business. The Federation Internationale the Football Association (FIFA) is the governing body of football in which it takes a global role in the relationship between sport and politics. Therefore, it is important to see how the transfer fee mechanism in the system established by FIFA affects the football industry in Indonesia. The paradigm used in this paper is the Liberalist paradigm, where individual freedom in liberalism helps society in developing ideas, and Neoliberalism, which is characterized by ideas that emphasize deregulation or market regulation, the non-opening of state-owned enterprises (SOEs), limited government interference, and a more open international market.

Koresponden author:**Rizky Fatmala**

Email:

fatmalarizky20@gmail.com

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi

CC BY SA

2022



Pendahuluan

Sepak bola merupakan olahraga yang paling populer didunia (Khafi, 2016). *Federation Internationale the Football Association* (FIFA) merupakan badan pengatur sepak bola di yang mengambil peran global dalam hubungan antara olahraga dan politik. Sejak tahun 1960an dan 1970an, organisasi ini telah menunjukan metode yang cukup efektif untuk menangani masalah skandal politik sepak bola dunia (Ruane, 2013). Organisasi ini memiliki visi menjadikan sepak bola benar-benar mendunia, beragam dan inklusif agar bermanfaat di seluruh dunia (Nugroho et al., 2020). Presiden FIFA, Gianni Infantino telah berfokus pada membawa FIFA dalam reformasi yang luas, memperluas partisipasi global dalam kompetisi unggulan FIFA, dan meningkatkan investasi dalam pengembangan sepak bola melalui *the FIFA Forward Program*. Tujuan utama didirikannya FIFA adalah “*to improve the game of football constantly and promote it globally in the light unifying, educational. Cultural and humanitarian values, particularly throughyouth and development programmes.*” (Xiang, 2015).

Transfer pemain merupakan aspek yang sangat penting dari bisnis sepak bola. Perpindahan pemain dari satu klub ke satu klub lainnya merupakan hal yang wajar terjadi di dalam dunia sepak bola. Di Liga Eropa, kerap terjadi perpindahan sepak bola dengan melibatkan nilai transfer yang tinggi. Klub-klub di Eropa tidak segan untuk mengeluarkan dana besar untuk dapat merekrut pemain incaran mereka dalam dua periode transfer. Nilai pasar pemain pun berbeda-beda sesuai dengan kemampuan pemain, klub dia bermain, hingga prestasi pemain di dalam dan di luar lapangan.

Di masa kepemimpinan Presiden Joko Widodo juga banyak menaruh perhatian terhadap isu transfer Sepakbola pemain Indonesia. Misalnya saja pada tahun 2018, saat Kementerian Pemuda dan Olahraga memberikan masukan kepada Egy Maulana Fikri sebelum bergabung dengan salah satu klub Sepakbola Polandia, Eropa. Kemudian tahun 2019 pemain Tim Nasional Saddil Ramdani di transfer ke klub Malaysia. Tahun 2020 disusul oleh Amirudin Bagus Kahfi ke salah satu klub di Belanda. Kemudian tahun 2021, Brilyan negiehta Dwiki Aldama di transfer ke salah satu klub di Croatia, di tahun yang sama pemain Mutiara Hitam, Indonesia Todd Rivaldo Alberth Ferre di pinjamkan ke salah satu klub di Thailand, dan bursa transfer kembali diramaikan oleh pemain berbakat di Indonesia yaitu Asnawi Mangkualam, di transfer ke salah satu klub di Korea Selatan. Adapun tahun 2022 Pratama Arhan yang bertemu dengan Duta Besar Jepang untuk Indonesia, Kenji Kanasugi di Jakarta sebelum bergabung dengan Klub Tokyo Verdy, di Jepang. Namun dari sekian pemain Tim Nasional Indonesia yang bertalenta tersebut, faktanya tidak semua dalam aktifitas perpindahan pemain tersebut terdapat nilai *transfer fee* seperti pemain-pemain bertalenta di dunia.

Menyelidiki sepakbola di Inggris, pemain sebagai aset manusia dan kepentingan pengukuran sebagai faktor penting dalam pengakuan asset (Siregar & Syarif, 2012). Meningkatnya industri olahraga ditandai dengan meningkatnya minat kewirausahaan dan inovasi yang mengakibatkan perluasan produk dan layanan terkait olahraga ke industri lain karena kewirausahaan (Banjarnahor et al., 2022). Namun hingga saat ini masih banyak yang harus dipelajari mengenai kewirausahaan dalam olahraga dan peran kunci yang dimainkannya dalam ekonomi global (Miragaia et al., 2017).

Oleh karena itu, dibutuhkan analisa yang mendalam serta kajian yang luas terkait analisis *transfer fee* dalam sistem transfer pemain sepak bola Indonesia. Dalam hal ini penulis akan melihat mekanisme *transfer fee* dalam perkembangan ekonomi di industri sepakbola Indonesia,

aspek hubungan antara pihak-pihak yang terlibat seperti hubungan internasional antara klub di federasi sepak bola terkait dan hubungan internasional antar federasi.

Menurut Abdul Basir Donny Polanunu dan Yusril Ihza Mahendra (2021), dalam mengadvokasi hak pemain sepak bola diimplementasikan melalui dua cara yaitu menjalankan fungsinya secara organisasional dan melakukan tindakan hukum. Menurut Tobias Wand (2022), jaringan transfer sepak bola menampilkan sifat klasik dari jaringan yang kompleks (distribusi hukum kekuatan), tetapi di sisi lain, tidak dapat memverifikasi karakteristik dunia kecil. Karena jaringan dunia kecil di mana-mana, karakteristik non-dunia kecil tidak terduga, tetapi mungkin menunjukkan bahwa klub membatasi aktivitas transfer mereka ke pesaing domestik mereka dan/atau klub di kelas berat kompetitif yang sama (misalnya peserta Liga Champions UEFA lainnya). Menurut (Metelski, 2021), sebagian besar transfer dari Ekstraklasa dilakukan di antara pemain berusia 21-24. Apalagi, biaya transfer tertinggi tercatat pada kelompok pemain berusia 21 tahun ke bawah. Oleh karena itu harus dikatakan bahwa klub asing (paling sering dari Italia, Inggris, dan Jerman) lebih memilih pemain muda dari Ekstraklasa.

Metode Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya penelitian ini menjelaskan di dalam perkembangan industri sepakbola diperlukan proteksi, kepatuhan atau audit atas mekanisme finansial dalam aktifitas transfer pemain, yang dikembangkan oleh FIFA dalam FIFA Transfer Matching System (TMS) yang terkoneksi dengan Program Clearing House. Periode yang menjadi Fokus dalam penelitian ini adalah Periode 2018-2022, yakni masa kepemimpinan Presiden Joko Widodo. Rentang tersebut dipilih karena pada waktu itulah banyak menaruh perhatian terhadap isu transfer. Misalnya saja pada tahun 2018, saat Kementerian Pemuda dan Olahraga memberikan masukan kepada Egy Maulana Fikri sebelum bergabung dengan salah satu Klub Sepakbola di Polandia, Eropa. Kemudian tahun 2019 pemain Tim Nasional Saddil Ramdani di transfer ke klub Malaysia. Tahun 2020 disusul oleh Amirudin Bagus Kahfi ke salah satu klub di Belanda. Kemudian tahun 2021, Brilyan negiehta Dwiki Aldama di transfer ke salah satu klub di Croatia, di tahun yang sama pemain Mutiara Hitam, Indonesia Todd Rivaldo Alberth Ferre di pinjamkan ke salah satu klub di Thailand, dan bursa trsansfer kembali diramaikan oleh pemain berbakat di Indonesia yaitu Asnawi Mangkualam, di transfer ke salah satu klub di Korea Selatan. Adapun tahun 2022 Pratama Arhan yang bertemu dengan Duta Besar Jepang untuk Indonesia, Kenji Kanasugi di Jakarta sebelum bergabung dengan salah satu klub di jepang.

Paradigma yang digunakan penulis adalah paradigma Liberalisme dan Neoliberalisme. Schott Burchill dan Andrew Linklater dalam bukunya yang berjudul Teori Hubungan Internasional menyatakan bahwa:

“Menurut kaum liberal perdamaian merupakan permasalahan negara yang lazim: istilah Kant, perdamaian bisa bersifat abadi. Hukum alam mengatur keselarasan dan kerjasama antar manusia. Oleh karenanya, perang itu tidak alami dan tidak masuk akal: perang merupakan alat buatan dan bukanlah hasil dari hubungan sosial atau keganjilan sifat manusia yang tidak sempurna. Kaum liberal memiliki keyakinan akan perkembangan dan kesempurnaan kondisi manusia. Dengan keyakinan mereka akan kekuatan akal manusia serta kemampuan manusia mewujudkan potensi diri mereka, mereka tetap percaya bahwa noda perang bisa dihapuskan dari kehidupan manusia” (Burchill & Linklater, 2019).

Paham liberalisme menitikberatkan pada kebebasan individu, dimana masyarakat menolak adanya pembatasan baik oleh agama maupun pemerintahan. Akan tetapi kebebasan tersebut tetap harus dapat dipertanggungjawabkan. Adanya kebebasan individu di liberalisme ini membantu masyarakat dalam mengembangkan ide. Perbedaan ide yang ada memunculkan kemajemukan di masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat dengan ide yang sama akan berkumpul menjadi satu membentuk sebuah komunitas. Berbagai komunitas yang muncul ini menimbulkan adanya kontrak sosial dalam masyarakat. Hal itu harus diimbangi dengan sikap pluralisme agar tumbuh rasa saling menghargai antara satu sama lain.

Sedangkan, Neoliberalisme bisa ditandai dengan gagasan yang lebih menekankan pada deregulasi atau peraturan pasar, ketidakbukaan badan usaha milik negara (BUMN), campur tangan pemerintah yang terbatas, serta pasar internasional yang lebih terbuka. Neoliberalisme lebih merupakan kebijakan ekonomi daripada sekedar sebuah perspektif ekonomi politik (Apridar, 2009). Smith menganjurkan pemerintah memberikan kebebasan ekonomi kepada rakyat dalam bingkai perdagangan bebas baik dalam ruang lingkup domestik maupun internasional. Neoliberalisme berasal dari kata liberal dan isme di sini menunjukkan aliran atau paham. Dalam kamus besar Oxford, liberalisme diartikan sebagai "... That believes in a global free market, without government regulation, with bussinesses and industri controled and run for profit by private owners" (Pratiwi, 2016) atau dalam Kamus Ilmiah Populer, Liberalisme diartikan "suatu sistem perekonomian yang mengutamakan kebebasan individu untuk mengadakan perjanjian terhadap semua macam barang"

Dari pengertian di atas bisa diambil penjelasan bahwa neoliberalisme menolak campur tangan negara dalam urusan ekonomi, karena mereka yang mengikuti paham ini menganggap campur tangan negara pada akhirnya akan mendistorsi atau memutarbalikkan fakta pasar dan membuatnya tidak efisien dan tidak sesuai kenyataan. Karenanya, liberalisasi dan privatisasi menjadi ciri penting dalam kebijakan neoliberalisme pada tingkat domestik.

Oleh karena itu, sangat penting bahwa jika otoritas di negara asal pemain dan klub sebelumnya tidak dapat mengetahui keberadaannya karena proses transfer ini, yang jika tidak, dapat membahayakan keselamatannya serta keselamatan keluarganya.

Namun demikian, dalam perkembangan transfer pemain sepakbola, masih banyak permasalahan yang terjadi khususnya dalam proses transfer pemain yang dihadapi oleh klub sepakbola di Indonesia. Oleh karena itu, tulisan sederhana ini akan mengangkat bagaimana mekanisme transfer pemain sepakbola, dan kendala penerapan international transfer fee di sepakbola Indonesia dalam menyesuaikan dengan sistem transfer yang ada di FIFA.

Hasil dan Pembahasan

Mekanisme Transfer dan Praktik

Procedure

Regulations on the Status and Transfer of Players FIFA atau RSTP FIFA, merupakan peraturan yang mengatur tentang transfer pemain yang terdiri dari sepuluh bab, dengan total 29 Pasal. (RSTP FIFA 2022). Berikut adalah istilah transfer terhadap pembayaran yang dilakukan dalam aktivitas transfer pemain:

a. *Fixed transfer fee*

Jumlah pembayaran tanpa syarat untuk transfer pemain. Semua tanggal pembayaran disepakati dan diperbaiki. Jumlah pembayaran yang dinyatakan tidak boleh mencakup kontribusi solidaritas atau kompensasi pelatihan.

b. *Release (buy-out) fee*

Setiap biaya yang dibayarkan dalam pelaksanaan klausa dalam kontrak pemain dengan mantan klubnya memberikan pembayaran untuk pemutusan kontrak yang relevan.

c. *Conditional transfer fee*

Jumlah yang harus dibayarkan jika persyaratan tertentu dipenuhi, mis. jika pemain mencetak sepuluh gol atau membuat 20 penampilan tim utama. Setiap jumlah bersyarat yang dinyatakan tidak boleh termasuk kontribusi solidaritas atau kompensasi pelatihan.

d. *Sell-on fee*

Persentase biaya transfer di masa depan yang disepakati antara kedua klub yang terlibat dalam transfer ini. Ini berarti bahwa jika klub baru mentransfer pemain ke klub ketiga, mantan klub berhak atas persentase dari biaya transfer baru.

e. *Solidarity contribution*

Menurut Art. 21 dari Peraturan FIFA tentang Status dan Pemindehan Pemain, jika seorang profesional bergerak sebelum kontraknya berakhir, klub mana pun yang berkontribusi pada pendidikan dan pelatihannya akan menerima proporsi kompensasi yang dibayarkan kepada mantan klubnya.

f. *Training compensation*

Menurut Art. 20 dari Peraturan FIFA tentang Status dan Transfer Pemain, kompensasi pelatihan harus dibayarkan ke klub pelatihan pemain: (1) ketika seorang pemain menandatangani kontrak pertamanya sebagai seorang profesional dan (2) setiap kali seorang profesional ditransfer sampai akhir musim ulang tahunnya yang ke-23. Kewajiban untuk membayar kompensasi pelatihan muncul terlepas dari apakah transfer berlangsung selama atau di akhir kontrak pemain.

Menurut (Rahayu, 2020) hasil liga Eropa di beberapa tahun terakhir, menunjukkan bahwa klub yang memiliki kinerja keuangan yang sehat umumnya memiliki kinerja sepakbola yang lebih baik. Hal ini terkait erat dengan penilaian aset di bursa transfer pemain. Hal itu juga dibuktikan dengan fakta bahwa klub berpenghasilan tinggi di Eropa lebih sering berada diposisi bagian atas liga (4 besar) dan menyajikan belanja pegawai yang lebih besar terkait dengan pemain sepak bola (transfer pemain), dimana, mereka merupakan aset yang paling fundamental bagi klub sepakbola.

Regulasi PSSI Tentang Status dan Transfer Pemain dalam regulasi transfer pemain oleh PSSI pada tahun 2011, PSSI pernah mengeluarkan Peraturan Organisasi PSSI No. 01/PO-PSSI/I/2011 Tentang Perubahan/ Penyempurnaan Po No: 03/Po-Pssi/Viii/2009 Tentang Pemain: Status, Alih Status Dan Perpindahan berisi tentang peraturan yang terdiri dari 27 Pasal. Dalam Regulasi Status dan Transfer Pemain. Namun, seiring berjalannya waktu, sejak 2017 PSSI tidak lagi menggunakan PSSI Regulasi Status dan Transfer Pemain. PSSI hanya merujuk pada FIFA RSTP.

Praktik International Transfer

Contoh praktik domestik untuk transfer internasional yaitu pada Bali United FC terhadap pemain [Stefano Lilipaly](#) yang memutuskan hijrah dari SC Cambuur pada tahun 2017 ke Bali United FC. Ketika itu, Stefano Lilipaly sempat tampil sebanyak 17 kali dengan torehan delapan gol. Selanjutnya Stefano Lilipaly kemudian bergabung dengan Bali United pada pertengahan 2017. Dua tahun sebelumnya, Fano sebenarnya sudah bergabung dengan Persija Jakarta. Namun, Fano belum sempat membela Persija karena kompetisi ketika itu keburu dihentikan. Pada 12 Agustus 2017, Bali United membuat kejutan dengan mendatangkan Stefano Lilipaly. Kabarnya, ketika itu Fano ditebus dengan biaya 187.500 Eur (FIFATMS). Stefano Lilipaly ketika itu tampil sebanyak 15 kali dan berhasil mengantarkan Bali United menjadi runner-up Liga 1 2017. Lilipaly juga sukses mencetak empat gol.

Contoh lain dalam praktik internasional pada pemain Neymar Jr, Pemain asal Brazil itu telah mencetak 105 gol untuk Barcelona, membantu mereka meraih dua gelar liga, tiga Copa

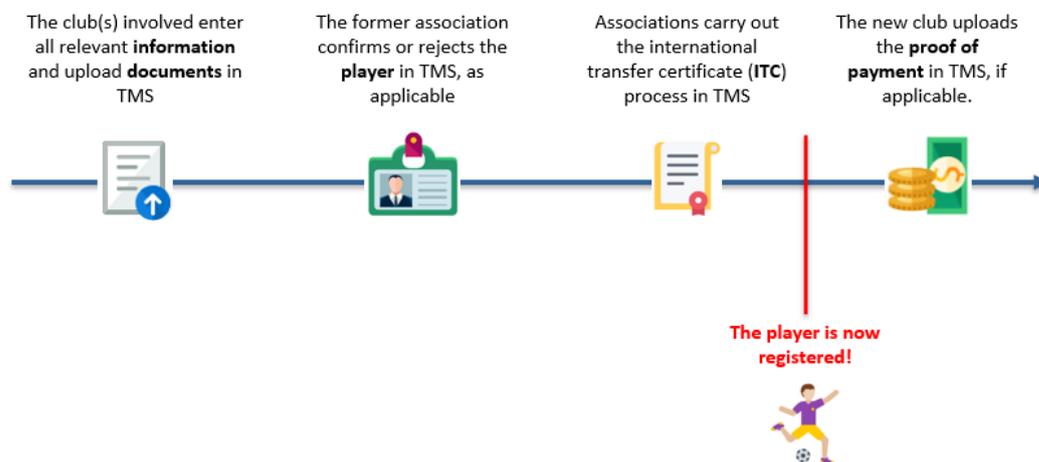
del Rey dan mahkota Liga Champions. Namun Neymar meninggalkan Barcelona pada 2017. Pada saat itu PSG berani menebus klausulnya sebesar 222 juta Euro, atau setara dengan harga 3,5 triliun rupiah dan menjadi rekor termahal hingga saat ini.

Sebenarnya dalam prosedur transfer pemain, klub pemilik pemain dapat langsung melakukan negosiasi (Setianto, 2020). Kedua pihak akan terus melanjutkan negosiasi bila penawaran tertulis klub peminat mendapat respon, hingga sampai pada pembahasan nilai transfer. Tahap kedua yaitu menyepakati nilai transfer dan melakukan kesepakatan personal dengan pemain dan klub si pemain. Tahap selanjutnya yaitu mekanisme pembayaran untuk agen pemain ataupun lainnya. Transfer pemain dinyatakan resmi terjadi apabila dokumen-dokumen transfer telah di setujui oleh otoritas federasi dan didaftarkan ke sistem yang melegalkan proses transfer itu sendiri.

Dalam mekanisme *transfer fee* pemain sepak bola di Indonesia terdapat isi kontrak perpindahan pemain adalah sebagai berikut (Fitri & Firdausa, 2021):

- a. Jangka waktu perpindahan pemain;
- b. Biaya perpindahan/*transfer fee*;
- c. Pernyataan pembatalan atau penangguhan sementara kontrak kerja antara klub asal dan pemain;
- d. Ketentuan mengenai pembayaran upah pemain yang berpindah atas dasar “peminjaman”;
- e. Ketentuan mengenai kewajiban pembayaran tunjangan dan hak istimewa pemain yang dipinjam;
- f. Ketentuan mengenai pembatasan partisipasi pemain dalam pertandingan.

Mekanisme transfer pemain sepakbola baik itu pembelian maupun penjualan masing-masing mempunyai caranya sendiri. Meskipun dalam prosedur transfer itu sendiri hampir sama baik dalam pembelian, penjualan dan bahkan dalam peminjaman seorang pemain sepakbola. Dalam hal ini penulis mencoba memberikan penjelasan pada prosedur panjang yang dilakukan oleh klub, hal tersebut sesuai pada gambar berikut:



Gambar 1. Mekanisme Transfer Pemain Sepakbola

Berdasarkan gambar 1. Mekanisme transfer pemain, dapat dilihat bagaimana proses transfer yang di lakukan oleh klub baru pemain. Pertama, klub baru melakukan instruksi dengan memasukkan data-data yang dibutuhkan di dalam sistem. Kedua, adalah konfirmasi dari asosiasi klub asal dimana pemain terakhir terdaftar. Ketiga, asosiasi melakukan proses sertifikat transfer internasional di TMS. Keempat, klub baru mengunggah bukti pembayaran.

Masa Kepresidenan dan Isu Transfer Internasional Pemain Sepakbola Indonesia Periode 2018-2022

Pada era modern saat ini, hubungan internasional tidak hanya mengenai hubungan suatu negara dengan negara lainnya melewati pemerinatah. Namun, hubungan internasional bergerak universal dan lebih dinamis. Cakupan hubungan internasional lebih luas seperti aktor-aktor yang terkait. Contohnya organisasi non pemerintah dapat menjadi aktor penentu dalam hubungan internasional. Dalam hal ini adalah aktor-aktor penentu Hubungan Internasional di Sepakbola.

Di dunia sepakbola dari berbagai masa Kepresiden Republik Indonesia, masa yang paling menonjol adalah di era Presiden Joko Widodo, di banding pada masa sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya pertemuan khusus pada Selasa, 18 Oktober 2022 lalu antara Presiden Joko Widodo dengan Presiden Federasi Sepakbola Dunia, Gianni Infantino di Istana Merdeka, Jakarta. Pertemuan tersebut bertujuan untuk fokus terhadap agenda transformasi sepakbola Indonesia.

Di masa kepemimpinan Presiden Joko Widodo juga banyak menaruh perhatian terhadap isu transfer Sepakbola pemain Indonesia. Misalnya saja pada tahun 2018, saat Kementerian Pemuda dan Olahraga memberikan masukan kepada Egy Maulana Fikri sebelum bergabung dengan salah satu klub Sepakbola Polandia, Eropa. Kemudian tahun 2019 pemain Tim Nasional Saddil Ramdani di transfer ke klub Malaysia. Tahun 2020 disusul oleh Amirudin Bagus Kahfi ke salah satu klub di Belanda. Kemudian tahun 2021, Brilyan negiehta Dwiki Aldama di transfer ke salah satu klub di Croatia, di tahun yang sama pemain Mutiara Hitam, Indonesia Todd Rivaldo Alberth Ferre di pinjamkan ke salah satu klub di Thailand, dan bursa trsansfer kembali diramaikan oleh pemain berbakat di Indonesia yaitu Asnawi Mangkualam, di transfer ke salah satu klub di Korea Selatan. Adapun tahun 2022 Pratama Arhan yang bertemu dengan Duta Besar Jepang untuk Indonesia, Kenji Kanasugi di Jakarta sebelum bergabung dengan Klub Tokyo Verdy, di jepang.

Persoalan transfer pemain sepakbola dipilih karena sepakbola selalu menjadi perhatian masyarakat umum, dan sering mendapatkan stigmatisasi negatif. Konsep *transfer fee* biasanya digunakan klub sepakbola sebagai cara menerima kompensasi pelatihan. Secara faktual, keberadaan sistem transfer memastikan bahwa otoritas sepak bola memiliki lebih banyak detail yang tersedia untuk berbagai pemangku kepentingan tentang transfer pemain internasional, membantu menjaga perlindungan anak di bawah umur dan untuk membedakan dengan jelas antara pembayaran yang berbeda yang dilakukan. Oleh karena itu, aktor di negara asal pemain dan klub sebelumnya sangat penting, yang mengetahui keberadaannya karena proses transfer ini, yang jika tidak, dapat membahayakan keselamatannya serta keselamatan keluarganya.

Analisis Problem: Isu Transfer Internasional Pemain Sepakbola Indonesia Periode 2018-2022

Dalam kasus transfer internasional di mana tidak ada kesepakatan transfer, klub baru harus memasukkan instruksi transfer di ITMS untuk mengeluarkan pemain dari kontrak. Dalam hal ini, klub harus memasukkan informasi yang relevan dan mengunggah dokumen wajib.

Berikut transfer internasional beberapa pemain sepakbola Indonesia yang terjadi dalam periode 2018-2022:

1. EGY MAULANA VIKRI

Transfer Internasional dari Ragunan Academy- Indonesia ke Lechia Gdsank, Polandia.
Engage permanently (out of contract)

Is there a transfer agreement between Lechia Gdańsk SA and the former klub of Egy Maulana Vikri?

No, there is no transfer agreement between Lechia Gdańsk SA and the former klub.

Player's former contract details

Reason for former contract termination:

The player was not under contract with his former klub (amateur player)

2. AMIRUDDIN BAGUS KAHFI ALFIKRI

Transfer internasional dari PS. Barito Putera- Indonesia ke FC Utrecht-Belanda.

Engage permanently (out of contract)

Transfer History:

Is there a transfer agreement between FC Utrecht and the former klub of Amiruddin Bagus Kahfi Alfikri?

No, there is no transfer agreement between FC Utrecht and the former klub.

Player's former contract details

Reason for former contract termination: The player and his former klub mutually agreed an early termination.

Date of termination 02/12/2020

3. PRATAMA ARHAN ALIF RIFAI

Transfer internasional dari PSIS Semarang-Indonesia ke Tokyo Verdy-Jepang.

Engage permanently (out of contract)

Transfer History:

Is there a transfer agreement between Tokyo Verdy and the former klub of Pratama Arhan Alif Rifai?

No, there is no transfer agreement between Tokyo Verdy and the former klub.

Player's former contract details

Reason for former contract termination: The player and his former club mutually agreed an early termination.

Date of termination 01/02/2022

Melihat aktifitas transfer internasional pemain Sepakbola diatas, pada contoh yang pertama yang dialami oleh Klub Ragunan Academy terhadap transfer pemain Egy Maulana Vikri ke Klub Lechia Gdansk, Polandia, dimana Klub Ragunan Academy tidak memiliki kontrak profesional dengan Egy Maulana Vikri dan tidak menerima transfer fee ataupun kompensasi pelatihan dari Lechia Gdsank. Namun, berdasarkan isu tersebut diatas, menurut pasal. 20 dari Peraturan FIFA tentang Status dan Transfer Pemain, kompensasi pelatihan harus dibayarkan ke klub pelatihan pemain: (1) ketika seorang pemain menandatangani kontrak pertamanya sebagai seorang profesional dan (2) setiap kali seorang profesional ditransfer sampai akhir musim ulang tahunnya yang ke-23. Kewajiban untuk membayar kompensasi pelatihan muncul terlepas dari apakah transfer berlangsung selama atau di akhir kontrak pemain. Oleh karena itu, Klub Ragunan Academy berhak atas kompensasi pelatihan dari Klub Lechia Gdsank. Juga merujuk pada lampiran 4 Pasal 20 Peraturan FIFA tentang Status dan Transfer Pemain, menyebutkan bahwa Saat mendaftar sebagai pemain profesional untuk pertama kalinya, klub tempat pemain terdaftar bertanggung jawab untuk membayar kompensasi pelatihan dalam waktu 30 hari sejak pendaftaran ke setiap klub tempat pemain sebelumnya terdaftar (sesuai dengan riwayat karir pemain sebagai disediakan di paspor pemain) dan itu telah berkontribusi pada pelatihannya mulai dari tahun kalender ulang tahunnya yang ke-12. Jumlah yang dibayarkan dihitung secara pro rata sesuai dengan periode pelatihan yang dihabiskan pemain dengan masing-masing klub.

Selanjutnya, pada isu transfer pemain atas nama Amiruddin Bagus Kahfi, dan Pratama Arhan, sebelumnya klub asal pemain telah memiliki kontrak profesional dengan pemain. Namun sebelum kontrak berakhir, klub baru berminat untuk mengikat pemain. Realisasi aktifitas transfer yang tercatat di dalam sistem transfer, bahwa tidak ada *transfer fee* yang diterima oleh klub Ragunan Academy, PS. Barito Putera, dan PSIS Semarang. Sehubungan dengan kasus tersebut, kedua klub asal pemain seharusnya menerima *Release buy-out fee* atas pemutusan kontrak bersama antara klub dengan pemain, hal ini sesuai dengan Peraturan FIFA tentang Status dan Transfer Pemain menjelaskan, yaitu setiap biaya yang dibayarkan dalam

pelaksanaan klausa dalam kontrak pemain dengan mantan klubnya memberikan pembayaran untuk pemutusan kontrak yang relevan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka terdapat kesimpulan antara lain: dalam suatu kontrak perpindahan pemain, pemain dan klub sepak bola masing-masing berkedudukan sebagai subjek hukum. Kesimpulan ini penulis menyatakan berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan bahwa mekanisme transfer wajib dilakukan didalam sistem yang didirikan oleh FIFA yaitu Transfer Matching System (TMS). Dalam kasus nomer satu yang terjadi kepada Egy, maka klub asal berhak menerima Training Compansation, yaitu kompensasi pelatihan atau pembayaran yang dilakukan untuk pengembangan pemain muda. Sedangkan untuk kasus yang terjadi oleh Amiruddin Bagus Kahfi dan Pratama Arhan, maka klub asal dimana pemain berlatih berhak mendapatkan Release Buy Out Fee yaitu setiap biaya yang dibayarkan dalam pelaksanaan klausa dalam kontrak pemain dengan mantan klubnya memberikan pembayaran untuk pemutusan kontrak yang relevan.

Bibliografi

- Banjarnahor, A. R., Hariningsih, E., Mathory, E. A. S., Yusditara, W., Fuadi, F., Muliana, M., Handiman, U. T., Elistia, E., Sisca, S., & Rimbano, D. (2022). *Teknologi Digital Kewirausahaan dan UMKM*. Yayasan Kita Menulis.
- Burchill, S., & Linklater, A. (2019). *Teori-teori Hubungan Internasional*. Nusamedia.
- Fitri, W., & Firdausa, A. (2021). Kedudukan Transfer Pemain Dalam Sepak Bola: Suatu Kajian Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 7(2), 592–604.
- Khafi, B. M. (2016). Sistem Penunjang Keputusan Pemilihan Ssb (Sekolah Sepak Bola) Menggunakan Metode Topsis Berbasis Web Di Kota Malang. *J-INTECH*, 4(01), 33–39.
- Metelski, A. (2021). Factors affecting the value of football players in the transfer market. *Journal of Physical Education and Sport*, 21, 1150–1155.
- Miragaia, D. A. M., Ferreira, J., & Ratten, V. (2017). Corporate social responsibility and social entrepreneurship: Drivers of sports sponsorship policy. *International Journal of Sport Policy and Politics*, 9(4), 613–623.
- Nugroho, C., Sos, S., & Kom, M. I. (2020). *Cyber Society: Teknologi, Media Baru, dan Disrupsi Informasi*. Prenada Media.
- Polanunu, A. B. D., & Mahendra, Y. I. (2021). Advokasi Asosiasi Pesepak Bola Profesional Indonesia Sebagai Upaya Pemenuhan Hak Pemain Sepak bola Profesional di Indonesia. *Keluwih: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 78–89.

- Pratiwi, O. S. (2016). *Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah di Tanggulangin Sidoarjo dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean 2015: Studi Kasus UKM Awany dan UKM Tri Jaya*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Rahayu, I. (2020). *Analisis Studi Peristiwa Pengaruh Transfer Pemain Terhadap Abnormal Return Pada Klub Sepakbola Eropa yang Terdaftar di Stox Europe Football*.
- Ruane, J. M. (2013). *Dasar-dasar metode penelitian: Panduan riset ilmu sosial*. Nusamedia.
- Setianto, B. (2020). *Kenali lebih dekat angel investor dan persiapkan startup anda menuju sukses*. BSK Capital.
- Siregar, F. F., & Syarif, F. (2012). Perkembangan akuntansi sumber daya manusia di dunia internasional. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*.
- Wand, T. (2022). Analysis of the Football Transfer Market Network. *Journal of Statistical Physics*, 187(3), 27.
- Xiang, H. (2015). The Motivation Function Of Sports Law. *International Sports Law Review Pandektis*, 11.